

ANALISIS PERBANDINGAN DELESI PADA VERBA PASIF (FI'IL MAJHUL) ANTARA SURAH AL-QIYAAMAH DENGAN AN-NABAA'

COMPARATIVE ANALYSIS OF DELETIONS IN THE PASSIVE VERB (FI'IL MAJHUL) BETWEEN SURAH AL-QIYAAMAH WITH AN-NABAA'

Mila Dewi Kania¹, Intan Rembulan², Nur Hizbullah³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia

Jl. Sisingamangaraja No.2, Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

¹miladewkan@gmail.com, ²intanrembulan11@gmail.com

Abstract: *This research is about comparison analysis of deletions in passive verbs or in Arabic known as fi'il majhul in the Qur'an, which is between Surah Al-Qiyaamah: 75 and Surah An-Nabaa': 78. The purpose of this research is to find out in which verses are there two fi'il majhul in both verses and to analyze who the surrogate subject and the real subject of each verse contained in the majhul fi'il, by using the comparative descriptive method. The results obtained from the study indicate that there are several forms of majhul fi'il in both of these surahs which uses the madhi fi'il and mudhari' fi'il with the real subject and a different substitute subject for each verse. The majority of subjects actually refer to the Creator, namely Allah. This is important to know, because both of the surahs are both surahs and totaled 40 verses, as well as having fi'il majhul with different meanings and conditions. However, the majority of main subject references are Allah SWT.*

Keywords: *analysis, comparison of deletions, fi'il majhul, Al-Qiyaamah, An-Nabaa'.*

Abstrak: Penelitian ini mengenai perbandingan analisis delesi pada verba pasif atau dalam bahasa Arab dikenal dengan fi'il majhul dalam Al-Qur'an, yaitu antara surah Al-Qiyaamah: 75 dengan surah An-Nabaa': 78. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pada ayat berapa saja dalam kedua surah tersebut yang terdapat fi'il majhul dan menganalisis siapa subjek pengganti dan subjek sebenarnya dari setiap ayat yang terdapat fi'il majhul tersebut, dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan adanya beberapa bentuk fi'il majhul pada kedua surah tersebut yang menggunakan fi'il madhi dan fi'il mudhari' dengan subjek sebenarnya dan subjek pengganti yang berbeda setiap ayat. Adapun mayoritas subjek sebenarnya adalah merujuk kepada Sang Pencipta, yaitu Allah SWT. Hal tersebut penting untuk diketahui, karena kedua surah tersebut merupakan sama-sama surah makiyah dan berjumlah 40 ayat, serta memiliki fi'il majhul dengan pemaknaan dan kondisi yang berbeda. Namun, mayoritas rujukan subjek utamanya adalah Allah SWT.

Kata kunci: analisis, perbandingan delesi, fi'il majhul, Al-Qiyaamah, An-Nabaa'.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Manusia bisa berinteraksi dengan sesamanya menggunakan bahasa. Dengan bahasa memungkinkan adanya pertukaran pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan manusia. Menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Sistem yang dimaksud adalah bahasa bukan sesuatu yang abstrak melainkan memiliki suatu tatanan yang bisa ditelaah dan dipelajari. Adapun ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik, dan dalam kajian linguistik membahas tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frase, klausa dan kalimat (Lihat Markhamah 2009).

Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Djoko Kentjono 1982). Ada beberapa jenis kalimat dalam kajian sintaksis. Satu di antaranya adalah jenis kalimat menurut sifat hubungan antara pelaku dan perbuatan dalam klausanya. Hal itu terbagi menjadi empat: (1) kalimat aktif, yang memperlihatkan subyek sebagai pelaku; (2) kalimat pasif, yang subyeknya menjadi tujuan; (3) kalimat tengah, yang subyeknya sekaligus merupakan pelaku dan tujuan; (4) kalimat netral, yang tidak berstruktur pelaku – perbuatan (Djoko Kentjono 1982). Pada penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai kalimat pasif. Pada setiap bahasa di dunia memiliki karakteristik tersendiri mengenai tata pembentukan kalimat pasif. Tidak terkecuali dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, struktur kalimat pasif ditandai dengan imbuhan di-, ter-, atau ter-kan. Sedangkan dalam bahasa Arab berbeda pengaturannya. Bagian ini di dalam gramatika bahasa Arab disebut *fi'il majhul*.

Mengenai bahasa Arab, bahasa Arab adalah bagian dari bahasa semit yang dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang. Oleh karena itu, ia digunakan sebagai satu di antara 6 bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab juga memberikan banyak pengaruh terhadap peradaban manusia di muka bumi. Pengaruh yang sangat kuat bagi peradaban manusia yaitu Al-Quran. Al-Quran diturunkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam melalui perantara Malaikat Jibril 'alaihissalam secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Allah subhanahu wata'ala menurunkan Al-Quran dalam bahasa Arab. Bahasa Arab yang dipelajari oleh para pelajar di seluruh dunia mengacu pada bahasa Arab di Al-Quran karena tata bahasanya yang sistematis dan indah. Tidak seorangpun yang mampu membuat ayat sendiri. Tersusun dari 30 juz, 114 surah, dan tidak kurang dari 6000 ayat.

Pada penelitian ini merupakan analisis perbandingan, subjek yang digunakan adalah Surah Al-Qiyamah (75) artinya Hari Kiamat dan Surah An-Naba (78) artinya berita besar, kedua surah tersebut merupakan surah Makkiyah. Adapun objek penelitiannya yaitu subjek atau pelaku yang ada pada *fi'il majhul* atau kalimat pasif dalam bahasa Arab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Memberikan penjelasan dengan mendeskripsikan perbandingan tentang kata kerja-kata kerja pasif lampau dan kini (*fi'il madhi majhul dan fi'il mudhari majhul*) yang terdapat dalam surah Al-Qiyamah dan An-Naba.

Menurut Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006)

Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiono, 2003:14). Berdasarkan teori tersebut, maka hasil penelitian ini berupa penjabaran dan identifikasi kata kerja yang diuraikan terlebih dahulu menggunakan I'rab ayat kemudian diberi penjelasan tentang kedudukan kata itu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN .

Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan tentang subjek yang terdapat pada kalimat pasif (*fi'il majhul*) dalam Surah An-Naba : (78) dan Surah Al-Qiyamah : (75). Kedua surah ini terdapat 40 ayat. Ayat yang mengandung verba pasif di dalamnya yaitu ayat ke-18, 19, dan 20 untuk surah An-Naba dan ayat ke-9, 25, dan 36 untuk surah Al-Qiyamah.

Pada ayat ke-18, verba (*fi'il*) yang ditunjukkan adalah verba waktu sekarang atau yang akan datang (*fi'il mudhari*). Sedangkan pada ayat ke-19 dan 20 verba yang ditunjukkan adalah verba bentuk lampau (*fi'il madhi*).

Surah An-Naba ayat 18:

(18) *يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا*

I'rab:

يُنْفَخُ : فعل مضارع مبني للمجهول ونائب الفاعل ضمير مستتر تقديره : هو يعود على اسرافيل

Pada ayat ke-18 terdapat fi'il *يُنْفَخُ* artinya ditiupkan bentuk kata kerja pasif mudhari (fi'il mudhari majhul) dari asal kata *نَفَخَ-يُنْفَخُ* yang artinya meniup. Sesuai dengan i'rab tersebut kata *يُنْفَخُ* adalah fi'il mudhari yang bersifat majhul (pasif) dan sebagai na'ib fa'il (pengganti fa'il) dengan dhamir atau kata ganti mustatir (tersembunyi) di sini berupa dhamir *هو* (huwa) kata ganti untuk laki-laki tunggal dan fa'il-nya merujuk kepada Israfil (malaikat peniup sangkakala). Na'ibul fa'il-nya mustatir dan fa'il-nya secara maknawi jelas peniup sangkakala adalah malaikat Israfil.

Surah An-Naba ayat 19:

وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا (19)

I'rab:

فُتِحَتِ : فعل مبني للمجهول

السمااء: نائب فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

Pada ayat ke-19 terdapat fi'il *فُتِحَتِ* artinya dibuka, bentuk kata kerja pasif lampau (fi'il madhi majhul) dari asal kata *فَتَحَ-يُفْتَحُ* yang artinya membuka. Berdasarkan i'rab tersebut dapat dikatakan bahwa kata *فُتِحَتِ* merupakan fi'il mabni majhul dengan dhamir muttasil zahir *ث* yang menunjukkan pelaku bersifat muannats (feminin). Pelaku (subjek) dalam ayat ini diwakilkan oleh *السمااء* yang bersifat muannats majazi. Majazi maksudnya kiasan atau isim ini dianggap feminin bagi orang-orang Arab. Fa'il sebenarnya adalah Allah subhanahu wa ta'ala karena ma'lum yaitu Allah yang berkuasa membuka langit pada hari kiamat.

Surah An-Naba ayat 20:

وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا (20)

I'rab:

سُيِّرَتِ : فعل مبني للمجهول

الجبال: نائب فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه جمع التكسير

Pada ayat ke-20 terdapat fi'il *سُيِّرَتِ* artinya dijalankan, bentuk kata kerja pasif madhi (fi'il madhi majhul) dari asal kata *سَيَّرَ-يُسَيِّرُ* yang artinya menjalankan. Berdasarkan i'rab tersebut, fi'il *سُيِّرَتِ* merupakan fi'il mabni majhul dengan dhamir muttasil zahir *ث* yang menunjukkan subjek bersifat muannats (feminin). Subjek dalam ayat ini diwakilkan (na'ib fa'il) dengan kata *الْجِبَالُ* yang merupakan bentuk jamak taksir dari kata *جَبَلٌ* artinya gunung. Bentuk jamak taksir untuk benda yang tidak berakal bersifat muannats. Fa'il sebenarnya yaitu Allah subhanahu wa ta'ala karena bersifat ma'lum yaitu diketahui hanya Allah yang berkuasa menjalankan gunung-gunung pada hari kiamat.

Perbandingan dengan surah Al-Qiyāmah : 75

Surah Al-Qiyāmah ayat 9:

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ (9)

/Wa jumi'a al-syamsu wa al-qamar/

I'rab:

جُمِعَ : فعل ماضى مبني مجهول على فتح

الشَّمْسُ : نائب الفاعل مرفوع

وَ : حرف عطف

القَمَرُ : نائب الفاعل الثاني مرفوع

Pada ayat ke-9 terdapat fi'il جُمِعَ /jumi'a/ artinya dikumpulkan, bentuk kata kerja pasif madhi (fi'il madhi majhul) dari asal kata يَجْمَعُ - جَمَعَ yang artinya mengumpulkan. Berdasarkan I'rab tersebut dapat dikatakan bahwa جُمِعَ merupakan fi'il madhi majhul (pasif) dengan dhamir mustatir (kata ganti tersembunyi) هُوَ (kata ganti orang ketiga laki-laki) dan fa'il nya merujuk kepada Allah subhanahu wa ta'ala . Secara maknawi sangat jelas bahwa yang berkuasa pada hari kiamat untuk mengumpulkan bulan dan bintang hanya Allah subhanahu wa ta'ala. Naibul fa'il-nya adalah الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

Surah Al-Qiyāmah ayat 25:

تَظُنُّ أَنْ يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ (25)

/taẓunnu `an yuf'ala bihā fāqirah/

I'rab:

تظن : فعل مضارع مرفوع

ان : حرف نواصب

يُفْعَلُ : فعل مضارع منصوب بالفتحت

فاقرة : فاعل مرفوع

Pada ayat ke-25 terdapat fi'il يُفْعَلُ /yuf'ala/ artinya ditimpakan, bentuk kata kerja pasif mudhari (fi'il mudhari majhul) dari asal kata يَفْعُلُ - فَعَّلَ yang artinya menimpakan. Sesuai dengan I'rab tersebut kata يُفْعَلُ adalah fi'il mudhari yang bersifat majhul (pasif) dengan dhamir mustatir (kata ganti tersembunyi) berupa dhamir هُوَ (kata ganti orang ketiga, dia laki-laki), dan fa'il-nya merujuk kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena yang hanya mampu menimpakan segala sesuatu kepada makhluk hanya Allah subhanahu wa ta'ala, termasuk malapetaka untuk orang-orang kafir. Na'ibul fa'il-nya (pengganti pelaku) adalah فَاقِرَةٌ

Surah Al-Qiyāmah ayat 36:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

/ayahsabul insānu `an yutraka sudā/

i`rab:

ايحسب : فعل مضارع مرفوع

الانسان : فاعل مرغوع

ان : حرف نواصب

يترك : فعل مضارع منصوب بالفتحت

هدى : مفعول به منصوب

Pada ayat ke-36 terdapat fi'il *يُتْرَكَ*/yutraka/ artinya dibiarkan, bentuk kata kerja pasif (fi'il mudhari majhul) dari asal kata *تَرَكَ* - *يُتْرَكَ* /taraka-yatruku/ yang artinya meninggalkan/membiarkan. Berdasarkan i'rab tersebut, kata *يُتْرَكَ* adalah fi'il mudhari yang bersifat majhul (pasif) dengan dhamir mustatir (kata ganti tersembunyi) yaitu dhamir *هُوَ* (kata ganti orang ketiga, untuk dia laki-laki) dan fa'ilnya merujuk kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Naibul fa'il-nya *الْإِنْسَانُ*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas studi analisis perbandingan delesi subjek pada verba pasif dalam surah An-Naba (78) dengan surah Al-Qiyamah (75). Berdasarkan analisis pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dalam surah An-Naba surah ke 78 dalam Al-Quran yang terdiri dari 40 ayat terdapat 3 ayat yang dianalisis berdasarkan pada:

Ayat yang mengandung kata kerja pasif, yaitu ayat ke-18,19, dan 20. 1) Ayat ke 18 terdapat *fi'il mudhari majhul*, ayat ke 19 dan 20 terdapat *fi'il madhi majhul*. 2) Subjek pada kata kerja pasif (*fi'il majhul*) digantikan dengan objeknya (*maf'ul bihi*): pada ayat 18 *na'ibul fa'il-nya في الصور* dan subjek aslinya merujuk pada malaikat Israfil karena bersifat ma'lum (subjek dianggap tidak asing), pada ayat 19 *na'ibul fa'il-nya السماء* artinya langit dan subjek sebenarnya adalah Allah *subhanahu wa ta'ala* dianggap ma'lum bahwa Allah yang berkuasa membukakan langit pada hari kiamat. Pada ayat 20 *na'ibul fa'il-nya الجبال* dan *fa'il* sebenarnya yaitu Allah *subhanahu wa ta'ala* karena bersifat ma'lum bahwa hanya Allah yang berkuasa menjalankan gunung-gunung pada hari kiamat.

Kemudian dalam surah Al-Qiyamah surah ke 75 yang terdiri dari 40 ayat juga terdapat 3 ayat yang mengandung kata kerja pasif, yaitu ayat ke-9, 25, dan 36. 1) Ayat ke 9 terdapat fi'il madhi majhul, ayat ke 25 dan 36 terdapat fi'il mudhari majhul. 2) Naibul fa'il pada ayat ke 9 yaitu *فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا* yang menggantikan fa'il Allah, lalu na'ibul fa'il pada ayat ke 25 yaitu *الْإِنْسَانُ* dan pada ayat ke 36 naibul fa'il-nya *الْإِنْسَانُ*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kentjono, Djoko (peny.). (1982). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Markhamah. (2009). *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukanto, Imaduddin dan Akhmad Munawari. (2007). *Tata Bahasa Arab Sistematis: Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.

LAMPIRAN

Q.S An-Naba (75)

(18) يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

/yauma yunfakhu fiṣ-ṣuri fa ta`ṭuna afwājā/

(19) وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا

/wa futiḥatis-samā`u fa kānat abwābā/

(20) وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا

/wa suyyiratil-jibālu fa kānat sarābā/

QS. Al-Qiyāmah (75)

(9) وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

/Wa jumi`a al-syamsu wa al-qamar/

(25) تَطُنُّ أَنْ يَفْعَلَ بِهَا فَاقِرَّةٌ

/taẓunnu `an yuf`ala bihā fāqirah/

(36) أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

/ayaḥsabul insānu `an yutraka sudā/